



Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar PAK

(Studi kasus pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung
Tahun Ajaran 2019/2020)

Frainskoy Rio Naibaho

Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of visual media in learning, on learning motivation for PAK in grade VII students of SMP Negeri 3 Tarutung, Tapanuli Utara Regency in the 2019/2020 school year. This research method is a descriptive quantitative method. The population in this study were all class VII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2019/2020 academic year with a total of 245 people. The research sample was 48 people. The questionnaire was tried out on 30 students outside the research sample. Effect test: a) The regression equation: $\hat{Y} = 41.79 + 0.27X$ indicates that each addition of variable X (use of visual media) is one unit, then there is an addition of variable Y (student motivation to learn PAK) of 0.27 from the value of variable X b) The regression determination coefficient test (r^2) = 0.0778 and the percentage of positive influence between the use of visual media on the learning motivation of PAK students of class VII SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency, 2019/2020 school year 7.78%. There is a positive and significant influence between the use of visual media in learning on learning motivation for PAK, seventh-grade students of SMP Negeri 3 Tarutung in the 2019/2020 academic year.

Keywords: *visual media; motivation to learn; the influence of the use of visual media; visual media on learning motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran, terhadap motivasi belajar PAK pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 245 orang. Sampel penelitian sebanyak 48 orang. Angket diujicobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Uji pengaruh: a) Persamaan regresi: $\hat{Y} = 41,79 + 0,27X$ menunjukkan bahwa setiap penambahan variabel X (penggunaan media visual) sebesar satu satuan unit maka terjadi penambahan variabel Y (motivasi belajar PAK siswa) sebesar 0,27 dari nilai variabel X. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 0,0778 dan persentase pengaruh yang positif antara penggunaan media visual terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara tahun ajaran 2019/2020 7,78%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar PAK, siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung tahun ajaran 2019/2020.

Katakunci : media visual; motivasi belajar; pengaruh penggunaan media visual; media visual terhadap motivasi belajar



PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar guru menyangkut dalam penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi peserta didik. Menurut (Arsyad, 2011) media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media visual dalam pembelajaran akan semakin efektif jika ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa diharapkan berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut secara langsung untuk menyatakan terjadinya proses informasi (Munir, 2013). Dengan demikian akan berlangsung dinamika kognitif, psikomotorik, afektif atau perilaku yang lebih mandiri dan kreatif. Untuk itu sangat perlu bagi guru supaya memperhatikan kebutuhan anak didiknya agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan karena semakin tepat media pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen, maka siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran visual yang disebutkan di atas akan memacu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Susilo, 2016) yang mengatakan bahwa alat bantu visual, misalnya gambar model, objek dan alat-alat lain berfungsi untuk memberikan pengalaman konkrit, memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motivasi merupakan suatu dorongan, kemauan, ataupun keinginan seseorang/individu terhadap sesuatu hal, ataupun rasa ingin yang lebih besar terhadap sesuatu hal dibandingkan hal lainnya. Ketika peserta didik termotivasi untuk mempelajari sesuatu hal ataupun mata pelajaran tertentu, maka dia akan memberikan perhatian lebih ataupun khusus terhadapnya. Motivasi belajar anak didik dapat timbul berkat dari dorongan dalam diri siswa itu sendiri (internal) misalnya fisik dan psikisnya dan juga berkat dari luar dirinya



(eksternal) misalnya dari lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah, media pembelajaran dan lain-lain. Akan tetapi berdasarkan observasi oleh penulis, masih ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen, terlihat dari tindakan siswa yang kurang memberikan perhatian terhadap pelajaran tersebut, mengganggu teman sebangku, mengantuk, malas, adanya rasa bosan dalam mengikuti pelajaran, pada hal guru sudah menggunakan media dalam menyampaikan pembelajaran. Seharusnya ketika seorang guru Agama Kristen menggunakan media visual dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat (Asyar, 2012).

Dalam pembelajaran di kelas pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa terkadang tidak sampai seperti apa yang diharapkan atau tidak sampai dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan media sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Seorang guru harus mengetahui jenis-jenis dari media visual, ketika seorang guru mengenal jenis-jenis media visual, maka dengan mudah seorang guru dapat menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan jenis media visual yang tepat. Ada beberapa jenis media visual yang sering dipakai oleh seorang pengajar, yaitu foto, gambar, peta dan bagan. Namun lebih luas lagi dijelaskan oleh para ahli dibawah ini mengenai jenis-jenis media visual. Menurut (Pujiriyanto, 2012) ada beberapa jenis media visual yaitu a) Gambar/foto. Gambar/foto yang baik tentu saja adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. b). Sketsa. c). Kartun. d). Bagan/chart. e). Poster. f). Peta atau globe. Menurut (Sani & Kurniasih, 2017) kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Untuk itu, terdapat beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu sebagai berikut: a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. c) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. d) Guru terampil menggunakannya. e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Menurut (Arsyad, 2011) ada beberapa cara yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual



sebagai berikut: 1) Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan dan diagram. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan sering kali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan. 2) Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. 3) Ulangi sajian dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat. 4) Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan. 5) Tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual. 6) Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca. 7) Warna harus digunakan secara realistik.

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi berarti ada keinginan untuk belajar. (Sani & Kurniasih, 2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. (Hamalik, 2011) mengatakan fungsi motivasi meliputi a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. (Sidjabat, 2009) mengemukakan bahwa motivasi ada dua jenis yakni: 1) Motivasi *intrinsik*, dan 2) Motivasi *ekstrinsik*. Menurut (Rusman, 2011) siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Tekun berarti rajin, keinginan hati yang sungguh-sungguh. Seseorang yang termotivasi dapat



bekerja terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai, seseorang yang memiliki motivasi cenderung menikmati tugasnya sampai selesai.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan apa yang dicapainya). Ulet berarti berusaha terus dengan giat dan keras kemauan serta menggunakan segala kecakapan untuk mencapai suatu maksud. Seorang yang termotivasi dalam belajar tidak lekas putus asa, sebelum ia mencapai tujuannya.

3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Misalnya masalah agama, politik ekonomi, kriminal, dan sebagainya. Oleh karena itu siswa yang termotivasi terhadap suatu mata pelajaran akan selalu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang berhubungan erat dengan mata pelajaran tersebut.

4) Lebih senang bekerja mandiri, bahwa salah satu prinsip motivasi belajar adalah tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menumbuhkan minat yang lebih besar untuk melaksanakan dari pada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan memecahkan masalah sendiri berdasarkan minat dan keinginannya dan bukan dipaksa oleh guru sendiri. Dari pendapat tersebut maka siswa yang termotivasi akan senantiasa mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah yang dipelajarinya.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).

6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Siswa yang termotivasi senantiasa memegang teguh keyakinannya. Jika sudah yakin terhadap suatu masalah yang tidak mudah terpengaruh dan melepaskan hal yang diyakini tersebut.

8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar bagi anak didik, kesehatan bisa menjadi faktor yang mendukung motivasi belajar. Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh baik untuk memotivasi belajar anak. Menurut (Sardiman, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) Cita-cita atau aspirasi pembelajar. b) Kemampuan pembelajar. Kemampuan pembelajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. c) Kondisi pembelajar. Kondisi pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar



atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara, jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. d) Kondisi lingkungan pembelajar. Kondisi lingkungan pembelajar sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar pembelajar seperti teman sepermainannya, lingkungan keluarganya, atau teman sekelasnya. Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Faktor dinamisasi belajar juga mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat diamati pada sejauh mana upaya memotivasi tersebut dilakukan, bagaimana juga dengan bahan pelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar, dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Makin dinamis suasana belajar, maka cenderung akan semakin memberi motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran. f) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Sebagai pendidik, upaya guru dalam pembelajaran disekolah nampak melalui kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satu kualitas pengajaran adalah menguasai kompetensi guru, salah satu dari kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik.

METODE PENELITIAN

Metode Yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif deskriptif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September-November 2019. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Kristen kelas VII di SMP N 3 Tarutung yang berjumlah 245 orang. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang. Angket diujicobakan kepada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung di luar sampel penelitian.



Uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumusan korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan

yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2012) sebagai berikut:
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Melakukan uji signifiknkan hubungan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y digunakan uji t dengan rumusan yang dikemukakan (Sudjana, 2012) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-1}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

Melakukan uji pengaruh dengan rumus r^2 sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2002: 92) sebagai berikut: $r^2 = 100 \cdot r^2\%$

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel x dan variabel y dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagaimana dikemukakan oleh (Sudjana, 2012) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,504$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk N = 48 yaitu 0,284. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penggunaan media visual dengan motivasi belajar PAK siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 41,79 + 0,27X$, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 41,79 maka untuk setiap penambahan penggunaan media visual satu satuan unit maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,27 dari nilai penggunaan media visual. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,0778$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran



2019/2020 adalah: 7,78% sementara 92,22% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang diuraikan pada identifikasi masalah yaitu cita-cita, aspirasi siswa. Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,27$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang = $k=11$ dan dk penyebut = $n-2 = 48-2 = 46$ yaitu 2,08. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $4,27 \geq 2,08$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media visual terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli utara Tahun Pembelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,27 > 2,08$, maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 7,78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, M. (2013). Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Pengolah Angka (Spreadsheet) Berbasis Video Screencast. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(4), 307-313. doi:<https://doi.org/10.21831/jptk.v21i4.9457>
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2011). *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, B., & Kurniasih, I. (2017). *Konsep dan Proses Pembelajaran, Implementasi*. Jakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.



Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susilo, A. (2016). *Pembelajaran, Media & TIK*. Yogyakarta: K-Media.